

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis, mengenai **Analisis Kinerja Keuangan Melalui Pendekatan Metode *Altman Z-Score* Dalam Hubungannya Dengan Mempertahankan Keberlangsungan Usaha Koperasi** yang dilakukan pada KOPTI Kota Bandung, dapat disimpulkan bahwa:

1. Kondisi keuangan KOPTI Kota Bandung tahun 2014-2018 dilihat dari hasil penilaian rasio-rasio keuangan menunjukkan kondisi sebagai berikut :
 - a. Rasio likuiditas menunjukkan kemampuan koperasi dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM No. 06/Per/Dep.06/IV/2016 kondisi likuiditas KOPTI Kota Bandung pada tahun 2014-2018 berada di kriteria sangat tidak sehat (*overliquid*). Overlikuiditas dapat menyebabkan hilangnya kesempatan untuk memperoleh keuntungan. Untuk mendapatkan keuntungan yang optimal, koperasi harus menjaga tingkat likuiditasnya. Untuk mengatasi overlikuiditas koperasi dapat mengurangi kas dan piutang dengan menambah aktiva tetap, mengurangi hutang jangka panjang ditambahkan ke hutang lancar.
 - b. Rasio solvabilitas menunjukkan kemampuan koperasi dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dan jangka panjangnya. Rasio solvabilitas KOPTI Kota Bandung berada dalam kondisi yang sangat baik, karena memiliki modal sendiri yang lebih besar dibandingkan dengan total hutangnya.

- c. Rasio profitabilitas menunjukkan kemampuan koperasi dalam memanfaatkan aktivitya untuk menghasilkan laba atau sisa hasil usaha. Rasio rentabilitas KOPTI Kota Bandung selama lima tahun terakhir mengalami kenaikan setiap tahunnya dan menurut menurut Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM RI No.06/Per/Dep.06/IV/2016 berada pada kategori buruk, hal menggambarkan keadaan keuangan yang kurang baik.
- d. Rasio aktivitas digunakan untuk mengukur sampai seberapa besar efektivitas perusahaan dalam menggunakan sumber dayanya yang berupa aset. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan semakin efisien penggunaan aset dan semakin cepat pengembalian dana dalam bentuk kas. Perputaran aset KOPTI Kota Bandung selama lima tahun terakhir berfluktuasi. Kriteria Perputaran aset KOPTI Kota Bandung selama lima tahun terakhir adalah cukup sehat.

2. *Z-Score* merupakan alat analisis keuangan yang digunakan oleh Altman untuk memprediksi tingkat kebangkrutan suatu perusahaan. Dalam penelitian ini penulis memperoleh hasil penilaian KOPTI Kota Bandung selama lima tahun terakhir berada dalam zona aman karena nilai *cut off* nya berada di atas 2,60.

Koperasi yang diprediksi dalam tingkat aman, umumnya memiliki modal kerja yang besar. Modal kerja sangat berpengaruh dalam menilai keberlangsungan usaha di perusahaan maupun koperasi, dengan modal kerja yang besar berarti koperasi memiliki modal yang besar untuk operasionalisasi usaha sehingga mampu menghasilkan pendapatan yang besar untuk cadangan dan untuk

dibagikan kepada anggota sesuai dengan transaksi anggota yang diberikan serta modal sendiri yang dimiliki koperasi pun semakin besar.

3. KOPTI Kota Bandung harus melakukan upaya-upaya perbaikan dari semua aspek baik aspek *financial* maupun aspek *non financial* untuk mempertahankan keberlangsungan usaha koperasi, upaya-upaya yang dilakukan didasari dengan evaluasi kinerja koperasi dan mencakup semua aspek kegiatan usaha.
4. Berdasarkan perhitungan yang ada, maka dapat disimpulkan bahwa Metode *Altman Z-Score* dapat digunakan untuk memprediksi keberlangsungan suatu usaha koperasi dengan menggunakan formula perhitungan Altman yang ketiga, yaitu formula yang digunakan untuk perusahaan non manufaktur. Hal ini dikarenakan faktor-faktor dalam formula tersebut dimiliki koperasi juga, sehingga faktor-faktor tersebut dapat digunakan untuk memprediksi akan keberlangsungan usaha koperasi.

5.2 Saran

Diharapkan KOPTI Kota Bandung dapat memperhatikan hasil penelitian ini, khususnya mengenai kondisi keuangan koperasi selama lima tahun terakhir yang berfluktuatif. Semoga hasil penelitian ini dapat menjadi tinjauan koperasi dalam melaksanakan strategi usaha kedepannya. Berikut ini adalah beberapa saran yang diajukan penulis:

1. Meskipun kondisi koperasi berada pada zona aman tetapi pengurus koperasi harus lebih peka terhadap kondisi koperasi, selanjutnya harus aktif mencari peluang dan lebih selektif dalam menetapkan kebijakan. Seperti halnya mengurangi biaya-biaya yang timbul akibat hutang dan lebih maksimal dalam

menghimpun modal sendiri. KOPTI Kota Bandung harus mampu meningkatkan partisipasi anggota dan menarik minat calon anggota untuk berkoperasi, kaitannya dengan manfaat ekonomi yang diberikan koperasi. Pengurus koperasi juga harus melakukan evaluasi dan meningkatkan kinerja koperasi agar koperasi dapat mempertahankan keberlangsungan usahanya dan mampu mengurangi risiko kebangkrutan di masa yang akan datang.

2. Dalam rangka meningkatkan manfaat ekonomi, KOPTI Kota Bandung harus lebih memperhatikan kebutuhan anggota di lingkungannya. Pengurus koperasi harus bisa meningkatkan kreatifitas untuk menciptakan hal-hal baru yang sesuai dengan kebutuhan dan keinginan anggota khususnya dan masyarakat pada umumnya. Seperti halnya penambahan bisnis baru dan pengembangan usaha lainnya.
3. Ketertarikan anggota dan calon anggota juga dapat diperoleh melalui bunga simpanan koperasi yang menarik, dengan bunga simpanan yang menarik anggota atau calon anggota akan turut menyimpan dananya pada koperasi. Dengan simpanan anggota yang semakin besar, maka modal sendiri koperasi akan meningkat, yang pastinya akan mendorong kemandirian koperasi dalam struktur permodalan.
4. Bagi pemerintah selaku pembantu kebijakan dan pendorong keberhasilan serta keberadaan koperasi yang selalu berpihak kepada masyarakat setelah mengetahui keadaan keuangan dan potensi akan keberlangsungan usahanya maka diharapkan akan terus mengawasi dan membimbing koperasi terutama koperasi yang diprediksi dalam posisi yang hampir tidak aman. Hal ini harus

dilakukan agar kondisi tersebut tidak semakin buruk, sehingga perekonomian bangsa ini mampu disokong kembali yaitu salah satunya dengan adanya keberadaan koperasi yang terus membaik.



IKOPIN